

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN JALUR ZONASI PADA PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU PADA JENJANG SMA Se- KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

KHAERIL ASWAT

Fakultas ilmu sosial

Universitas negeri makassar

Khaeril@268gmail.com

ABSTRAK

Khaeril Aswat. 2020. "Implementasi Kebijakan Jalur Zonasi Pada PPDB Jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa" Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Bapak Lukman Ilham S.Pd, M.Pd dan Dr. Imam Suyitno, M.Si. 76 Halaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana implementasi jalur zonasi, (2) dampak yang terjadi dalam penerapan jalur zonasi, (3) upaya mengatasi dampak negatif dari jalur zonasi pada PPDB jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Implementasi jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa telah memadai dalam penerapannya karena tidak ditemukan penyimpangan terhadap ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru yang berlaku. (ii) Dampak implementasi jalur pada Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki 2 dampak yaitu positif dan negatif dalam penerapannya, dimana dampak negative yang ditemukan lebih sedikit dari dampak positif yang ditemukan, dampak negative yang ditemukan terdapat 3 dampak negatif dan 6 dampak positif. (iii) Upaya mengatasi dampak negatif jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu 1) perlu adanya perubahan dalam proses seleksi berupa penggantian metode seleksi penentuan jarak dengan menggunakan jarak tempuh bukan jarak lurus, 2) perlu dilakukan penambahan infrastruktur sekolah, 3) sekolah harus maksimal dalam melakukan sosialisasi dan juga seharusnya orang tua juga wajib mencari berita atau informasi terkait PPDB terkhusus jalur zonasi ini.

Kata kunci : Implementasi, Zonasi,

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting yang menjadi penunjang utama berkembangnya sebuah peradaban, dari waktu ke waktu status

atau latar belakang pendidikan masyarakat secara umum terus mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan bermasyarakat baik itu sosial, politik, ekonomi. daerah yang

mempunyai rata-rata dalam satu populasi masyarakat adalah semuanya berlatar belakang pendidikan Strata satu (S1), tentunya mengalami perkembangan peradaban yang lebih cepat dibanding suatu populasi masyarakat yang hanya rata-rata berlatar belakang sekolah dasar atau pun sekolah menengah.

Masyarakat berlatar belakang pendidikan sekolah dasar pada umumnya hanya akan menggunakan metode yang konservatif dalam berkehidupan sedangkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan misal starata satu atau magister cenderung melakukan metode yang progressive dalam berkehidupan.

pendidikan begitu pentingnya dalam keberlangsungan sebuah peradaban bahkan dalam pengertian lain, menurut kihadjar dewantara pendidikan adalah sebuah tindakan/cara yang digunakan yang mestinya mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. pendidikan dikatakan optimal jika, tabiat luhur lebih menonjol dalam diri peserta didik dibanding tabiat-tabiat jahat. Manusia berkarakter inilah yang menurut Ki Hadjar Dewantara sosok yang beradab; sosok yang menjadi ancaman sejati pendidikan oleh karena itu menurut beliau keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab; bukan manusia yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur. kecenderungan pendidikan mempengaruhi sebuah peradaban tentu berpengaruh dalam bernegara.

Indonesia adalah sebuah Negara yang merdeka dan Negara yang telah memiliki ideologi dan tujuan serta cita-cita Negara sendiri yang berbeda dengan Negara lain. Sesuai dengan konstitusi tujuan dan cita-cita nasional Negara tertera pada naskah pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dengan cita-cita

Negara berada pada alinea ke-2 yang berkonsentrasi pada keinginan Negara untuk merdeka sedangkan tujuan nasional tertera pada alinea ke -4 yang bertujuan membentuk suatu pemerintah Negara republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial¹

Dengan berlandaskan tujuan Negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan tertulis pada pasal 30 ayat 1 "setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan"² , kemudian ditambah lagi kebijakan wajib belajar yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan dalam aturan ini juga mengatur masalah pembiayaan pendidikan secara gratis, ini menjadi tanda bahwa Negara Indonesia sangat peduli terhadap keberlangsungan pendidikan bangsanya agar semuanya mendapatkan pendidikan yang merata dan tetap berkualitas, tapi justru dengan kemudahan yang diberikan oleh Negara dalam bidang pendidikan ini justru membuat masyarakat terkesan memilih dan memilah sekolah ataupun satuan pendidikan yang akan mereka jalani untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah terus menggalakan aturan maupun kebijakan-kebijakan dalam hal pendidikan.

kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memajukan pendidikan, ini dapat diartikan bagian reformasi dalam hal bidang pendidikan, untuk itu seluruh kebijakan yang terkait dengan perubahan atau pembaruan, peneyempurnaan dan pengembangan program pada semua jalur, jenjang pendidikan, jenis

¹ Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945

² Ibid

pendidikan harus diarahkan kearah layanan yang bermutu sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan³, implementasi kebijakan pembaruan yang lebih bijak pada tatanan pembangunan pendidikan sungguh sangat berarti, karena fungsi dan peranan pendidikan tersebut sangat strategis dalam pembangunan peradaban masyarakat dan bangsa. pengorganisasian ataupun manajemen kebijakan pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan kader-kader masyarakat ataupun peradaban yang yang maju⁴, harapan ini kemudian diwujudkan dalam kebijakan terbaru mengenai jalur zonasi yang digunakan untuk menjadi jalur masuk ke sekolah-sekolah negeri baik tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, kebijakan ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, yang kemudian berubah menjadi peraturan menteri nomor 51 tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, dengan jalur ini peserta didik harus bersekolah sesuai zona wilayah atau dari sekolah terdekat dari tempat tinggalnya, tujuan utama diadakannya jalur ini agar dapat mewujudkan pemerataan pendidikan; siswa cerdas tidak berkumpul disekolah favorit saja, hasil akhirnya, mutu tiap sekolah bisa terlihat.

Dalam proses implentasinya diberbagi daerah di indonesia jalur

zonasi ini kemudian menemui beberapa kendala dan dampak kurang baik diberbagai daerah di Indonesia, yang pertama munculnya jalur-jalur baru selain zonasi misal jalur Surat Keterangan Tidak Mampu yang padahal dalam peraturan menteri tidak diterangkan adanya jalur tersebut melainkan hanya disebutkan bahwa kalau sekolah harus menerima dan membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik baru yang berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu sebesar 20 % dari kuota. Untuk membuktikan itu perlu lampiran Surat Keterangan Tidak Mampu dari orang tua peserta didik yang diterbitkan pemerintah, bukan malah membuka jalur khusus Surat Keterangan Tidak Mampu yang mendominasi jalur normal.masalah, kedua berkaitan dengan perpindahan tempat tinggal tiba-tiba, nah ini bias disebut sebagai pasal yang dikelabui hal ini dimungkinkan karena adanya pasal dalam peraturan menteri yang menyebutkan calon peserta yang masuk dalam zonasi didasarkan pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum Penerimaan Peserta Didik Baru. masalah ketiga kewajiban menerima 90% calon peserta didik yang tinggal dilokasi dekat sekolah, hal ini membuat sekolah yang jauh dari konsentrasi pemukiman warga biasanya ada dipusat kota sepi peminat. Masalah terakhir yaitu kebalikan dari masalah ketiga dimana ketika disatu sisi ada sekolah yang justru sepi peminat disisi lain justru ada sekolah yang kelebihan peminat karena ada beberapa Zona padat.ini merupakan sebagian masalah yang terjadi dalam proses implementasi jalur zonasi diberbagai daerah. kemudian juga masih banyak pihak yang menilai bahwa jalur zonasi terlalu mendadak dan belum siap diterapkan seutuhnya di seluruh indonesia.

Implementasi jalur zonasi yang menemui banyak kendala seperti yang diuraikan sebelumnya pada dasarnya adalah sebuah bentuk kesalah pahaman

³ Yoyon bahtiar irianto. 2012. *Kebijakan pembaruan pendidikan : konsep,teori, dan model*. Cetakan ke-2. Jakarta:PT raja grafindo persada, hal 11

⁴ Ibid hal.13

dalam mentafsirkan aturan dan juga menjadi bahan untuk pemerintah pusat maupun daerah dalam menyeempurnakan aturan tersebut. padahal jalur ini dimaksudkan untuk mempermudah Penerimaan Peserta Didik Baru dan tujuan utamanya adalah menghilangkan kastanisasi dalam pendidikan berupa adanya sekolah favorit dan non favorit, yang juga menimbulkan upaya-upaya nepotisme, komersialisasi, kolusi dari orang tua siswa dan pihak lain dikarenakan label favorit.

Kabupaten Gowa sebagai salah satu wilayah dalam lingkup Provinsi Sulawesi Selatan juga banyak memiliki sekolah berlabel favorit salah satunya yaitu SMAN 1 GOWA atau kerap disebut SALIS, karna label favorit kerap ada oknum yang mengkomersialkan pendidikan misalnya jual beli kursi hingga jutaan rupiah, upaya nepotisme dari keluarga pihak sekolah ataupun tendensi yang dilakukan dari para pejabat, atau petinggi agar anaknya bisa bersekolah disekolah berlabel favorit ini sehingga terjadi kastanisasi dalam sekolah ini dan yang didalamnya rata-rata hanya ada anak orang kaya, keluarga guru, dan anak-anak super cerdas yang mengakibatkan orang-orang berbondong masuk kesekolah ini dengan segala upaya, bahkan banyak siswa yang jarak rumahnya dengan sekolah bisa belasan kilometer hanya untuk bersekolah di sma label favorit, ditambah lagi menyebabkan hilangnya rasa kompetitif dari sekolah terdekat seperti SMAN 10 dan 14 GOWA, serta karna orang hanya berpusat kesekolah favorit maka sekolah favorit bisa dibilang lebih diperhatikan oleh pemerintah baik dari segi fasilitas, karna banyak mendapat prestasi-prestasi luar biasa yang agak sulit dipenuhi sekolah lain karna mendapatkan siswa-siswa cerdas tidak sebanyak sma favorit, masalah inilah yang terus ingin di tuntaskan menteri pendidikan agar kedepannya pemerataan pendidikan bisa tercapai agar tidak ada lagi sekolah yang semuanya diisi siswa-siswa cerdas dan

berprestasi dan sekolah yang hanya di isi siswa-siswa yang kurang cerdas dan kurang prestasi dan bisa menghidupkan rasa kompetitif dan tidak ada lagi label favorit ataupun non favorit, intinya adalah pemerataan pendidikan.

Berdasarkan penjabaran diatas terkait fenomena ataupun tujuan utama jalur zonasi yang terjadi dalam proses implementasi jalur zonasi, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu

“ Implementasi Kebijakan Jalur Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan pustaka

1. Konsep implementasi

Implementasi sangat identik dengan sebuah kebijakan, maka kita akan sedikit membahas mengenai kebijakan sebelum masuk ke pembahasan implementasi kebijakan. Kebijakan merupakan sebuah kalimat yang hampir mirip dengan kebijaksanaan yang pada dasarnya secara etimologis bersal dua kata yaitu bijak dan bijaksana, dimana bijak berarti sebuah kemampuan perasaan dan pemikiran yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami perasaan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya sedangkan bijaksana bermakna orang yang memiliki dan mampu melaksanakan kemampuan perasaan dan pemikiran memahami perasaan dari orang lain dan lingkungan sekitarnya dalam tindakan yang nyata sehingga terwujud maksud terhadap orang lain tersebut dalam rangka melakukan dinamika kehidupannya.⁵

⁵ Makmur & rohana thahier.2016.konseptual dan kontekstual administrasi dan organisasi terhadap kebijakan publik.bandung: PT Rafika aditama. Hal. 11

2. Variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan

Keberhasilan sebuah kebijakan dapat dikatakan berhasil apabila bisa memenuhi target, tapi sebuah target tak akan tercapai bila tak memenuhi beberapa variabel yang perlu diperhatikan oleh si pembuat kebijakan dan target kebijakan. Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier, ada kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu

1. Karakter masalah (tractability of the problems)
2. Karakteristik kebijakan (ability of statute to structure implementation)
3. Lingkungan kebijakan (monstatutory variable effecting implementation)

3. Jalur zonasi sebagai sistem

a. Pengertian sistem

Pengertian sistem, sistem berasal dari bahasa latin (systema) dan bahasa Yunani (sustema) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai sebuah tujuan⁶. Sistem bukanlah "cara" atau "metode" seperti yang banyak dikatakan orang. Cara hanyalah sebagian kecil dari suatu sistem. Istilah sistem meliputi spectrum yang sangat luas.⁷ Misalnya manusia, mobil, kerajaan, Negara, kalimat, keluarga, kota, pemerintahan, himpunan ataupun lembaga adalah sebagai suatu sistem yang tidak bisa berjalan atau melakukan sesuatu jika salah satu komponen atau perangkatnya tidak berfungsi untuk mencapai tujuan bersama yang dibangun, inilah alasan mengapa dikatakan sebagai jalur bukan sebuah cara atau metode. Contohnya motor, motor memiliki komponen-komponen yang memiliki fungsi-fungsi masing yang

mempunyai tujuan yang sama, motor dikatakan sebuah jalur karena dalam motor banyak memiliki komponen seperti ban, stir, rangka, pelek, knalpot, rantai, gir, baut, oli, bensin, mesin, hingga yang paling kecil adalah sebuah pentil, setiap komponen tersebut memiliki sebuah fungsi yang pasti. Mesin berfungsi sebagai penghasil tenaga sedangkan gir adalah penghantar tenaga ke ban yang menghasilkan rotasi atau gerakan memutar yang menghasilkan gerakan ke depan lain lagi dengan bensin, bensin adalah sebuah sumber tenaga yang diolah oleh mesin untuk menghasilkan tenaga, ketika ban tidak ada maka motor tidak akan bergerak maju sebagai tujuan utama, ketika tidak ada bensin maka motor juga tidak akan bergerak maju, inilah bukti bahwa sebuah jalur tak akan berjalan atau berfungsi manakala ada sebuah komponen yang tak bekerja atau rusak.

b. Jalur zonasi

Berdasarkan Permendikbud no 51 tahun 2018 Jalur zonasi adalah salah satu jalur dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), dengan ketentuan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah, paling sedikit 90% dari total jumlah peserta didik yang diterima. Jalur zonasi sebagai sistem memiliki 3 konsep yaitu tujuan, fungsi, dan komponen :

1. Tujuan
2. Fungsi
3. komponen

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas, atau hal terpenting suatu barang

⁶ wikipedia

⁷ Sarjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan desain jalur pembelajaran*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana. hal.1

atau jasa. Hal penting barang dan jasa dalam artian kejadian, fenomena, gejala sosial adalah makna dibalik hal penting tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan konsep teori.⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang terjadi pada masa sekarang atau dengan kata lain sesuatu yang diteliti adalah sebuah kejadian aktual dengan mendeskripsikan gejala atau peristiwa actual.⁹ Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat

dimana dilakukannya penelitian. Adapun penelitian dilakukan di SMA Se-kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi selatan. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian dengan melihat beberapa pertimbangan yang ada berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa daerah tersebut telah menerapkan sistem zonasi, dimana dalam kecamatan ini terdapat sebuah sekolah negeri favorit dan dua sekolah negeri non favorit yang termasuk dalam satu zonasi PPDB.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) tahapan kegiatan penelitian yaitu

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah penelitian yang termuat didalamnya yaitu:

- a. Penentuan dan pemilihan masalah yang akan diteliti.
- b. Latar Belakang
- c. Perumusan masalah
- d. Tujuan dan manfaat penelitian
- e. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep
- f. Perumusan metode penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

dalam tahap pelaksanaan ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data
- d. Penafsiran hasil analisis

3. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

dalam tahap penulisan laporan penelitian, Penulisan harus memperhatikan beberapa hal seperti tanda baca, bentuk dan isi, serta cara penyusunan laporan, tahap penulisan laporan dilakukan peneliti mulai pada saat berakhirnya setiap tahapan-tahapan sebelumnya yaitu pada bulan agustus 2019.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dalam rumusan masalah pertama ada 4 poin yang harus diuraikan yaitu kuota jalur zonasi, syarat mengikuti jalur zonasi, pembagian zonasi, seleksi penerimaan peserta didik baru (JALUR ZONASI).

⁸ Ghony, M. Junaidi dan Almansur, Fauzan. 2017. *metodologi penelitian kualitatif*. cetakan ke-2. Jogjakarta: Ar-Ruzz media. hal. 25

⁹ Hariwijaya, M. *metodologi dan penulisan skripsi, tesis, dan disertasi untuk ilmu sosial dan humaniora*. Cetakan pertama. Yogyakarta: parama ilmu, Hal. 47

a. Kuota jalur zonasi

sesuai dengan juknis lampiran dari juknis PPDB, maka semuanya menerapkan 90 % untuk zonasi termasuk didalamnya ada jalur afirmasi atau jalur untuk peserta didik kurang mampu paling sedikit 20% sedangkan 5 % untuk prestasi dan 5% untuk perpindahan orang tua dengan catatan apabila jalur prestasi dan afirmasi serta perpindahan orang tua salah satunya atau ketiga-tiganya tidak terpenuhi maka harus dialihkan ke jalur zonasi.

b. Pembagian zonasi

Tujuan peraturan menteri Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan 51 tahun 2018 pasal 3 huruf b ayat 1 “ digunakan sebagai pedoman kepala daerah untuk membuat kebijakan teknis pelaksanaan PPDB dan menetapkan zonasi sesuai dengan kewenaganya

c. Seleksi PPDB jalur zonasi

Dalam PPDB dikecamatan Somba Opu Kabuapten Gowa, seleksi yang dilakukan adalah dengan menggunakan jalur daring (dalam jaringan) dimana semuanya diproses secara online kecuali dalam proses verifikasi berkas. dalam proses seleksinya ada 3 jalur utama yaitu jalur zonasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan orang tua.

2. Dampak yang terjadi dalam penerapan jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

a. Dampak negatif

Berdasrkan hasil waawancara maka dampak negatif yang muncul dalam implementasi jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Batu tingkat SMA se-kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 1) jarak rumah dan sekolah yang justru lebih jauh dari

sekolah terdekat 2) selisih kemampuan daya tampung dan jumlah pendaftar yang sangat besar, 3) Munculnya berbagai macam tanggapan negatif dari orang tua dan peserta didik. . Berdasarkan Dampak negatif yang timbul , dibutuhkan sosialisasi dari pihak sekolah untuk sedikit memberikan pengertian kepada keluarga atau orang tua peserta didik ataupun ke peserta didik sekalipun dan juga perlu adanya perbaikan seleksi.

b. Dampak positif

Berdasarkan hasil wawancara maka ditemukan beberapa dampak positif secara umum, yang muncul dalam implementasi jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat SMA se-kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu 1) Mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan rasa aman bagi peserta didik dan orang tua peserta didik, 2)

Membantu dalam proses mendidik dan pengawasan peserta didik disekolah, 3) Pemerataan kualitas pendidikan dalam jangka yang lama bukan hanya tingkat menengah tapi sampai universitas. 4) Hilangnya sebutan sekolah favorit atau kastanisasi pendidikan, 5)Menghilangkan nepotisme dan kolusi yang kerap terjadi disekolah favorit 6)Memberikan kestabilan antara daya tampung dan jumlah pendaftar/ siswa alih jenjang. tapi dampak ini masih berupa pendapat yang masih perlu analisis lebih lanjut dari peneliti untuk dikaitkan dengan implementasi yang sebenarnya agar diperoleh dampak positif secara khusus.Berdasarkan Dampak positif yang timbul, dibutuhkan sosialisasi dari pihak sekolah untuk menunjang implementasi zonasi yang sesuai harapan.

3. Upaya mengatasi dampak negatif dari penerapan jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh upaya mengatasi dampak negatif upaya mengatasi dampak negatif dari penerapan jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru tingkat SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai berikut : 1) perlu adanya perubahan dalam proses seleksi berupa penggantian metode seleksi penentuan jarak dengan menggunakan jarak tempuh bukan tari lurus, 2) perlu dilakukan penambahan infrastruktur sekolah, 3) sekolah harus maksimal dalam melakukan sosialisasi dan juga seharusnya orang tua juga wajib mencari berita atau informasi terkait PPDB terkhusus jalur zonasi ini.

PEMBAHASAN

1) implementasi jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

implementasi sebuah kebijakan yang baik haruslah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan memperhatikan banyak aspek dalam penerapannya dimulai dari kebijakan itu sendiri, sumber daya manusianya, lembaga pelaksana, sinergi antara lembaga-lembaga yang mengurus kebijakan ini untuk diterapkan hingga dampak yang terjadi setelah penerapan kebijakan tersebut demi untuk memperoleh kebijakan yang efektif dengan minim dampak negatif.

Jalur zonasi pada dasarnya adalah sebuah kebijakan dengan membatasi peserta didik untuk tidak terlalu memilih-milih sekolah agar semua sekolah bisa mendapatkan pemerataan kualitas yang sama tanpa ada yang lebih unggul ataupun lebih rendah.

Implementasi Jalur zonasi pada tingkat SMA dikecamatan somba opu

kabupaten gowa dimaksudkan untuk menyerap peserta didik sesuai dengan tujuan utama jalur zonasi ini.

2) Dampak implementasi jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Dalam menerapkan sebuah kebijakan pasti tak terlepas dari dampak baik itu negatif maupun positif tapi kembali lagi itu merupakan sebuah konsekuensi dari sebuah kebijakan. Dari hasil analisis peneliti maka ditemukan dampak negative sebagai berikut :

a. Dampak Negatif

1. jarak rumah dan sekolah yang justru lebih jauh dari sekolah terdekat
2. selisih kemampuan daya tampung dan jumlah pendaftar yang sangat besar
3. Munculnya berbagai macam tanggapan negatif dari orang tua peserta didik dan peserta didik.

b. Dampak Positif

Dari hasil analisis peneliti jalur zonasi PPDB di kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki dampak positif sebagai berikut:

1. Mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan rasa aman bagi peserta didik dan orang tua peserta didik
2. Membantu dalam proses mendidik dan pengawasan peserta didik di sekolah.
3. Pemerataan kualitas pendidikan dalam jangka yang lama bukan

hanya tingkat menengah tapi sampai universitas

4. Hilangnya sebutan sekolah favorit atau kastanisasi pendidik
5. Menghilangkan nepotisme dan kolusi yang kera
6. 6). Memberikan kestabilan daya tampung dan jumlah pendaftar/ siswa alih jenjang.

3). Upaya mengatasi dampak negatif jalur zonasi pada penerimaan peserta didik baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

upaya yang di maksud sebagai berikut :

1. perlu adanya perubahan dalam proses seleksi berupa penggantian metode seleksi penentuan jarak dengan menggunakn jarak tempuh bukan tarik lurus
2. Perlu dilakukan penambahan infrastruktur sekolah.
3. sekolah harus maximal dalam melakukan sosialisasi dan juga seharusnya orang tua juga wajib mencari berita atau informasi terkait PPDB terkhusus jalur zonasi ini.

KESIMPULAN

1. Implementasi jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa telah efektif, dengan berpedoman pada indikator yaitu kuota, syarat, pembagian zonasi, dan seleksi penerimaan peserta didik baru jalur zonasi, penerapan keempat indikator ini tidak terdapat penyimpangan terhadap ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru yang berlaku.
2. Dampak implementasi jalur pada Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba

Opu Kabupaten Gowa memiliki 2 dampak yaitu positif dan negatif dalam penerapannya.

- (a) dampak negatifnya yaitu 1) jarak rumah dan sekolah yang justru lebih jauh dari sekolah terdekat, 2)terjadinya selisih kemampuan daya tampung dan jumlah pendaftar yang sangat besar, 3) munculnya berbagai tanggapan negatif dari orang tua dan peserta didik. (b)dampak positifnya yaitu 1)Mengurangi beban biaya pendidikan dan meningkatkan rasa aman bagi peserta didik dan orang tua peserta didik, 2) Membantu dalam proses mendidik dan pengawasan peserta didik disekolah, 3) Pemerataan kualitas pendidikan dalam jangka yang lama bukan hanya tingkat menengah tapi sampai universitas, 4) Hilangnya sebutan sekolah favorit atau kastanisasi pendidikan, 5) Menghilangkan nepotisme dan kolusi yang kerap terjadi disekolah favorit, 6) memberikan kestabilan antara daya tampung dan jumlah pendaftar siswa alih jenjang..

3. Upaya mengatasi dampak negatif jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu 1) perlu adanya perubahan dalam proses seleksi berupa penggantian metode seleksi penentuan jarak dengan menggunakn jarak tempuh bukan tari lurus, 2) perlu dilakukan penambahan infrastruktur sekolah, 3) sekolah harus maximal dalam melakukan sosialisasi dan

juga seharusnya orang tua juga wajib mencari berita atau informasi terkait PPDB terkhusus jalur zonasi ini.

SARAN

1. Pemerintah harus memperhartikan baik dampak positif dan negatif yang terjadi sebagai acuan melakukan penyempurnaan atauran/kebijakan jalur zonasi terutama pada segi seleksi dalam penentuan jarak.dan juga lebih menambah infrastruktur pendidikan lainnya.
2. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan sosialisasi terkait jalur zonasi agar adapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi dan meningkatkan dampak positif jalur zonasi
3. Masyarakat juga wajib memahami tujuan utama jalur zonasi dan mencari informasi terkait jalur zonasi baik dari peraturan dan melalui media online agar dapat meningkatkan dan membantu pengawasan jalur zonasi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Bungin, burhan .2017. *Penelitian kualitatif (komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya)*. Cetakan ke-9. Jakarta: kencana.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif (suatu pendekatan teoretis psikologis)*. Cetakan ke 3. Jakarta: rineka cipta
- FIS UNM. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Cetakan ke-1. Makassar;CV. Berkah Utami.
- Ghony , M. junaidi dan Almansur, fauzan.2017. *metodologi penelitian kualitatif*.cetakan ke-2. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Hasbullah , H.M.2015. *kebijakan pendidikan (dalam perspektif, teori, aplikasi dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*.cetakan ke-1.jakarta :PT raja grafindo persada.
- Hariwijaya, M. *metodologi dan penulisan skripsi,tesis, dan disertasi untuk ilmu sosial dan humaniora*. Cetakan pertama. Yogyakarta: parama ilmu
- Makmur & rohana thahier. 2016.*konseptual dan kontekstual administrasi dan organisasi terhadap kebikan publik.bandung: PT Rafika aditama*.
- Sarjaya,wina.2009.*perencanaan dan desain jalur pembelajaran*.cetakan ke-2.jakarta: kencana
- Subarsono.2006.*analisis kebijakan publik konsep, teori dan aplikasi* . yogyakarta:pustaka pelajar.
- Wahab, solichin abdul.2015.*analisis kebijakan kebijakan; dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Cetakan ke-3.jakarta: bumi aksara
- Wibowo, agus. 2019. *manajemen pendidikan karakter disekolah (konsep dan praktik implementasi)*. Cetakan pertama. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Yoyon bahtiar irianto. 2012. *Kebijakan pembaruan pendidikan : konsep,teori, dan model*.

Cetakan ke-2. Jakarta:PT raja grafindo persada

2. Artikel ,Majalah/ jurnal

Dinar Wahyuni. 2018. Pro kontra jalur zonasi penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2018 /2019i. info singkat vol. x. no. 14/II/pudlit/juli/2018.

Andina , Elga.2017. jalur zonasi dan dampak psikososial bagi peserta didik. Info singkat vol. IX, no.14/II/puslit/juli/2017

3. Peraturan Perundang-undangan

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik ndonesia nomor 51 tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru pad ataman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan.

Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang jalur pendididkan nasional.

4. Internet

Apinio, rio.” *Empat Kelemahan Jalur Zonasi dalam PPDB 2018*” .10 juli 2018.<http://tirto.id/empat-kelemahan-jalur-zonasi-dalam-ppdb-2018-cNP9>.

Harususilo, yohanes edgar .”ini alasan kemendikbud jalankan jalur zonasi” .5 juni 2018.<https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/05/22040311/ini-alasan-kemendikbud-jalankan-jalur-zonasi>

Ramadhani, yulaika. “mendikbud: jalur zonasi adalah landasan penataan reformasi sekolah”. 24 mei 2018. <https://tirto.id/mendikbud-jalur-zonasi-adalah-landasan-penataan-reformasi-sekolah-cK3G>

Rio apinino. “empat kelemahan jalur zonasi dalam PPDB 2018”. 10 juli 2019.<https://tirto.id/empat-kelemahan-jalur-zonasi-dalam-PPDB-Cnp9>

Zumrotun solichah.”terapkan jalur zonasi, 53 smp di jember kekurangan siswa”.9 juli 2018.<http://jatim.antaranews.com/berita/259066/terapkan-jalur-zonasi-53-smp-di-jember-kekurangan-siswa>.